

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Pengertian Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:3) secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Menurut M. Iqbal Hasan dalam situs online ([http://www. Pengertian pakar. com/ 2015/ 06/ pengertian- metode- penelitian- jenis- dan- contohnya.html](http://www.pengertian-pakar.com/2015/06/pengertian-metode-penelitian-jenis-dan-contohnya.html);) menyatakan bahwa:

Metode Penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian akan dilaksanakan. Metode penelitian ini sering dikacaukan dengan prosedur penelitian atau teknik penelitian. Hal ini disebabkan karena ketiga hal tersebut saling berhubungan dan sulit dibedakan.

Istilah metode penelitian terdiri atas dua kata, yaitu kata metode dan kata penelitian. Kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang berarti cara atau menuju suatu jalan. Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya. Adapun pengertian penelitian adalah suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis, untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Pengumpulan dan analisis data dilakukan secara ilmiah, baik bersifat kuantitatif maupun kualitatif, eksperimental maupun non eksperimental, interaktif maupun non interaktif.

Dari pengertian di atas dapat diartikan bahwa metode penelitian adalah suatu cara untuk memecahkan masalah ataupun cara mengembangkan ilmu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah.

2. Jenis-jenis Penelitian

Menurut jenis data dan analisisnya, penelitian dapat dibedakan menjadi:

a. Penelitian Kualitatif

Menurut Zainal Aqib (2007: 15) Penelitian kualitatif yang dilakukan secara cermat, mendalam dan rinci sehingga dapat mengumpulkan data yang sangat lengkap dan dapat menghasilkan informasi yang menunjukkan kualitas sesuatu. Sebetulnya dua jenis penelitian ini tidak terbelah dan ada sekat yang kuat diantaranya, tetapi hanya menunjukkan mayoritas data yang dikumpulkan. Hasil penelitian kualitatif hanya berlaku bagi wilayah yang diteliti itu saja.

Sugiyono (2011:15) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

b. Penelitian Kuantitatif

Menurut Zainal Aqib (2007: 15) Penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan cara menggambarkan data dalam bentuk angka-angka yang sifatnya kuantitatif, sehingga dapat digunakan untuk meramalkan kondisi yang lebih luas yaitu populasi, dan masa yang akan datang. Penelitian kuantitatif memungkinkan adanya generalisasi untuk hasilnya, yang dihitung dengan analisis statistik.

Sugiyono (2011:14) menyatakan bahwa metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis

data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3. Model Penelitian

Menurut Alsa Asmadi (2011 : 52) model desain penelitian kualitatif dapat dikelompokkan menjadi 6 : desain *grounded theory*, desain etnografik, desain penelitian naratif, desain metode campuran, desain studi kasus, dan desain penelitian tindakan. Berikut penjelasannya:

a. Desain *grounded theory*

Desain *grounded theory* merupakan prosedur penelitian kualitatif yang sistematis, peneliti melakukan generalisasi satu teori yang menerangkan konsep, proses, tindakan, atau interaksi mengenai suatu topik. Tujuan *grounded theory* yaitu untuk menentukan kondisi yang memunculkan sejumlah tindakan atau interaksi yang berhubungan dengan suatu fenomena dan akibatnya. Contohnya dalam dunia pendidikan teori ini digunakan untuk meneliti bagaimana proses kegiatan pembelajaran dan bagaimana hubungan antara guru dan siswa di sekolah.

b. Desain etnografik

Desain etnografik merupakan prosedur penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan, menganalisa, dan menginterpretasi pola perilaku, kepercayaan, dan bahasa bersama dari sekelompok budaya yang berkembang pada seluruh waktu. Contohnya dalam lingkungan pendidikan penelitian ini dirancang untuk meneliti tentang bagaimana kurikulum yang diterapkan, serta metode apa yang digunakan guru untuk mengajar.

c. Desain penelitian naratif

Dalam desain ini, seorang peneliti mendeskripsikan kehidupan individual, mengumpulkan dan menceritakan informasi tentang kehidupan individu-individu, serta melaporkannya secara naratif tentang pengalaman-pengalaman mereka. Dalam bidang pendidikan misalnya, meneliti bagaimana perkembangan psikososial anak didik

serta aktifitas-aktifitasnya baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

d. Desain studi kasus

Penelitian dalam desain studi kasus dilakukan untuk memperoleh pengertian yang mendalam mengenai situasi dan makna dari subyek yang diteliti. Penelitian ini lebih mementingkan proses daripada hasil, lebih ditunjukkan untuk menemukan sesuatu daripada kebutuhan konfirmasi. Penelitian ini jika di dalam bidang pendidikan menganalisa bagaimana keadaan individu peserta didik, dalam persoalan sosialnya maupun pola kehidupannya baik dalam hal pergaulan maupun sikap di dalam masyarakat.

e. Desain metode campuran

Dalam penelitian metode campuran, peneliti mengkombinasikan data kuantitatif dengan data kualitatif, yaitu untuk menerangkan dan mengeksplor masalah penelitian dengan cara terbaik. Desain metode ini merupakan prosedur untuk mengumpulkan data kuantitatif dan data kualitatif dalam satu penelitian tunggal, dan untuk menganalisa dan melaporkan data ini berdasarkan prioritas, sekuensi, dan level integrasi informasi. Penggunaan desain ini ditujukan dalam pengisian hasil studi atau nilai akhir sekolah, menganalisis nilai siswa, serta untuk menentukan pengembangan diri masing-masing siswa selama mengikuti pembelajaran.

f. Desain penelitian tindakan

Penelitian ini memanfaatkan data kuantitatif dengan data kualitatif seperti metode campuran, akan tetapi fokusnya lebih merupakan terapan. Tujuan penelitian ini dalam dunia pendidikan adalah untuk meningkatkan praktek pendidikan dan pengajaran dimana guru melaksanakannya berkaitan dengan problem yang mereka hadapi dalam setting sekolah. Dalam bidang pendidikan dan pengajaran rancangan penelitian tindakan merupakan prosedur sistematis yang dipakai oleh guru atau peneliti untuk mengumpulkan data kuantitatif

dan data kualitatif tentang cara-cara mereka bekerja, bagaimana mereka mengajar, dan bagaimana baiknya siswa belajar.

4. Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK berasal dari istilah bahasa Inggris yaitu *Classroom Action Research*. PTK meliputi tiga kata yaitu “penelitian”, “tindakan”, dan “kelas”. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat bagi peneliti atau orang-orang yang berkepentingan dalam rangka peningkatan kualitas di berbagai bidang. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam pelaksanaannya berbentuk rangkaian periode/siklus kegiatan. Sedangkan kelas adalah sekelompok siswa/mahasiswa yang dalam waktu yang sama dan tempat yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru/ dosen yang sama. (Suharsimi dalam Ekawarna 2013: 4)

Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Penelitian tindakan pada hakikatnya merupakan rangkaian “ riset- tindakan- riset- tindakan- riset- tindakan....dst.”yang dilakukan secara siklik dalam rangka memecahkan masalah, sampai masalah itu terpecahkan. (Ekawarna 2013:5)

Menurut Suhardjono (Dadang Iskandar dan Narsim 2015: 5) PTK merupakan penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Hasil penelitian kemudian dibuat laporan sesuai kondisi nyata yang dilakukan para guru di kelasnya dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran dengan metode, strategi atau model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi kelas dan karakteristik materi pelajaran.

Selanjutnya Arikunto (Dadang Iskandar dan Narsim 2015: 5) mengatakan bahwa istilah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat

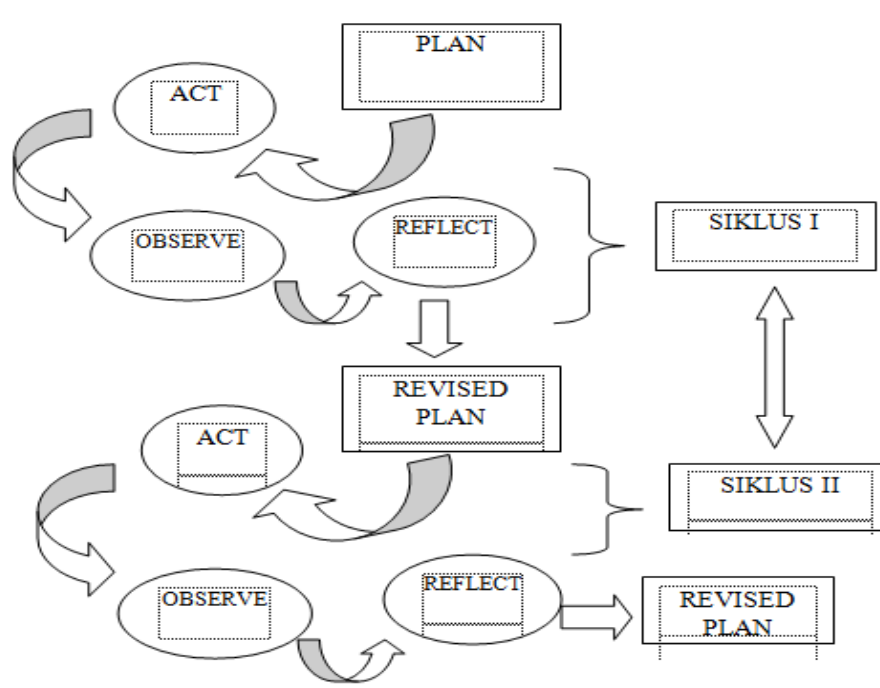
disingkat dengan Penelitian Tindakan (PT) saja karena istilah “kelas” hanya menunjukan sejumlah subjek yang menjadi sasaran untuk peningkatan.

Dengan demikian, PTK adalah hasil refleksi guru yang diaplikasikan dalam bentuk tindakan terhadap permasalahan yang muncul dalam pembelajaran di kelas. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Oleh karena itu, PTK terkait erat dengan persoalan praktik pembelajaran sehari-hari yang dihadapi guru.

B. Model Penelitian Tindakan Kelas

1. Desain Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan desain model Kemmis dan Mc Taggart. Desain Kemmis ini menggunakan model yang dikenal dengan model spiral yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, dan perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu ancap-ancang pemecahan permasalahan. Untuk lebih jelasnya berikut ini dikemukakan bentuk desainnya sebagai berikut :



Gambar 3.1 Model Action Research Kemmis & Taggart (Ekawarna 2013 : 20)

Menurut Kemmis dan Mc Taggart dalam Ekawarna (2013: 20) penelitian tindakan dapat dipandang sebagai suatu siklus spiral dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya. Dalam pelaksanaannya ada kemungkinan peneliti telah mempunyai seperangkat rencana tindakan (yang didasarkan pada pengalaman) sehingga dapat langsung memulai tahap tindakan. Ada juga peneliti yang telah memiliki seperangkat data, sehingga mereka memulai kegiatan pertamanya dengan kegiatan refleksi.

Akan tetapi pada umumnya para peneliti mulai dari fase refleksi awal untuk melakukan studi pendahuluan sebagai dasar dalam merumuskan masalah penelitian. Selanjutnya diikuti perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Refleksi awal. Refleksi awal dimaksudkan sebagai kegiatan penjajagan yang dimanfaatkan untuk mengunpulkan informasi tentang situasi-situasi yang relevan dengan tema penelitian. Peneliti bersama timnya melakukan pengamatan pendahuluan untuk mengenali dan mengetahui situasi yang sebenarnya. Berdasarkan hasil refleksi awal dapat dilakukan pemfokusan masalah yang selanjutnya dirumuskan menjadi masalah penelitian. Berdasar rumusan masalah tersebut maka dapat ditetapkan tujuan penelitian. Sewaktu melaksanakan refleksi awal, paling tidak calon peneliti sudah menelaah teori-teori yang relevan dengan masalah-masalah yang akan diteliti. Oleh sebab itu setelah rumusan masalah selesai dilakukan, selanjutnya perlu dirumuskan kerangka konseptual dari penelitian.
- b. Penyusunan perencanaan. Penyusunan perencanaan didasarkan pada hasil penjajagan refleksi awal. Secara rinci perencanaan mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan. Perlu didasari bahwa perencanaan ini bersifat fleksibel dalam arti dapat berubah sesuai dengan kondisi nyata yang ada.

- c. Pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan menyangkut apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan. Jenis tindakan yang dilakukan dalam PTK hendaknya selalu didasarkan pada pertimbangan teoritik dan empirik agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan kinerja dan hasil program yang optimal.
- d. Observasi (pengamatan). Kegiatan observasi dalam PTK dapat disejajarkan dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal. Dalam kegiatan ini peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Istilah observasi digunakan karena data yang dikumpulkan melalui teknik observasi.
- e. Refleksi. Pada dasarnya kegiatan refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan. Dalam kegiatan ini peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan. Setiap informasi yang terkumpul perlu dipelajari kaitan yang satu dengan lainnya dan kaitannya dengan teori atau hasil penelitian yang telah ada dan relevan. Melalui refleksi yang mendalam dapat ditarik kesimpulan yang mantap dan tajam. Refleksi merupakan bagian yang sangat penting dari PTK yaitu untuk memahami terhadap proses dan hasil yang terjadi, yaitu berupa perubahan sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan.

Jika pada siklus I belum dapat mencapai hasil yang diinginkan, maka guru harus melaksanakan siklus II. Perencanaan yang disusun pada siklus ini berdasarkan pada hasil refleksi pada siklus pertama mengenai hal-hal yang harus diperbaiki dan hal-hal yang harus dipertahankan dalam penerapan strategi pembelajaran yang telah dipilih. Tahapan yang dilaksanakan pada siklus II ini sama dengan tahapan pada siklus I. Dan jika pada siklus II ini belum juga berhasil secara maksimal, maka dilaksanakan siklus III.

2. Setting Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN Neglasari 4 Kec. Coblong Kota Bandung. Alasan pemilihan tersebut karena respon guru yang sangat baik, juga sangat membantu dalam penelitian ini. Sekolah ini pun menggunakan kurikulum 2013 sehingga dapat memudahkan penelitian. Selain itu, agar bisa menerapkan model *discovery learning* agar meningkatkan percaya diri dan hasil belajar siswa.

b. Waktu Penelitian

Pelaksanaan Tindakan Kelas ini direncanakan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2017/2018 sesuai dengan kalender pendidikan Dinas Pendidikan Kota Bandung. Adapun terlihat rincian waktu pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																							
		Februari				Maret				Juni				Juli				Agustus				september			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal																								
2	Seminar Proposal																								
3	Permintaan izin kepala sekolah dan guru kelas IV																								
4	Persiapan																								
	Menyusun perangkat pembelajaran																								
	Menyiapkan alat dan bahan																								
	Menyusun Instrumen																								
5	Pelaksanaan																								
	Siklus I																								
	Perencanaan																								
	Pelaksanaan																								
	Observasi																								
	Siklus II																								
	Perencanaan																								
	Pelaksanaan																								
	Observasi																								
	Refleksi																								
	Siklus III																								
	Perencanaan																								
	Pelaksanaan																								
	Observasi																								
	Refleksi																								
	Finalisasi draf skripsi																								
6	Persiapan Ujian Skripsi																								
7	Ujian Sidang Skripsi																								

Sumber : Annisa Nurgianti (2017: 45)

c. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa-siswi kelas IV SDN Neglasari 4 Kota Bandung. Jumlah siswa kelas IV adalah 30 orang, yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Siswa yang bersekolah merupakan siswa daerah sekitar sekolah yang memiliki latar belakang ekonomi yang berbeda-beda, tetapi dapat dikategorikan ke dalam keluarga dengan ekonomi menengah.

d. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah percaya diri dan hasil belajar siswa SDN Neglasari 4 Bandung. Peneliti akan meneliti mengenai percaya diri dan hasil belajar siswa, hal ini disebabkan karena berdasarkan observasi yang dilakukan dalam proses kegiatan pembelajaran, masih banyak siswa yang kurang percaya diri dan hasil belajarnya rendah. Selain itu, dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah saja.

C. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 2 teknik yaitu test dan non test.

a. Tes

Nana Sudjana (Dadang Iskandar dan Narsim 2015 : 49) mengemukakan bahwa tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Nana Sudjana menambahkan bahwa tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk dijawab siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan) atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan). Teknik pengumpulan data dengan tes bermaksud untuk menilai hasil belajar dalam ranah kognitif. Pada konteks ini tes hanya digunakan untuk

mengukur pemahaman peserta didik pada materi yang telah diajarkan oleh guru.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes tertulis dengan menerapkan *discovery learning*. Tes tertulis berupa soal-soal dalam bentuk pilihan ganda yang diberikan sebagai lembar evaluasi.

b. Non Tes

Metode non tes adalah pelaksanaan penilaian dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang harus dijawab dengan jujur atau apa adanya oleh responden.

Metode penilaian non test dalam penelitian ini dilaksanakan melalui dua cara yaitu:

1) Observasi

Menurut Arikunto (Dadang Iskandar dan Narsim 2015: 49) observasi sebagai suatu aktiva yang sempit yakni memperhatikan sesuatu dengan mata. Di dalam pengertian psikologik, observasi atau disebut pula pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indra guna merekam setiap kejadian yang timbul selama proses pengamatan agar diperoleh informasi yang akurat. Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengamati pelaksanaan dan perkembangan yang dilakukan guru dan siswa pada pembelajaran dengan menerapkan model *discovery learning*. Observasi yang dilakukan peneliti didasarkan pada pedoman-pedoman observasi yang telah disiapkan sebelumnya.

2) Angket

Pengertian metode angket menurut Arikunto (2006:151) “Angket adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui”. Sedangkan menurut Sugiyono (2011:199) “Angket atau kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”.

2. Instrumen Penelitian

a. Pengertian Instrumen Penelitian

Menurut Emory (1985) dalam Sugiyono (2011: 147) pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Meneliti dengan data yang sudah ada lebih tepat kalau dinamakan membuat laporan dari pada melakukan penelitian. Namun demikian dalam skala yang paling rendah, laporan juga dapat dinyatakan sebagai bentuk penelitian.

Sugiyono (2011:148) menyatakan bahwa pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian adalah biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

1) Tes

Tes dikembangkan untuk menjawab pertanyaan *input* dan *output* yakni penyiapan perangkat test sebelum dan setelah siswa mengikuti pembelajaran (*pretest* dan *posttest*). Perangkat tes yang dikembangkan dalam bentuk soal Pilihan Ganda sebanyak 10 soal. Penghitungan tes ini akan dihitung menggunakan skor.

Kisi-kisi Pedoman Penilaian Hasil Belajar

a) Kisi-kisi Soal siklus I

Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan

kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Soal siklus I

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Item Soal	Bobot
1	Bahasa Indonesia 3.1 Menunjukkan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual. 4.1 Menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antar gagasan ke dalam kerangka tulis.	Bahasa Indonesia 3.1.2 Mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks tulis. 4.1.2 Menyajikan gagasan utama dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks tulis dalam bentuk peta pikiran.	1,2	4
2	IPS 3.2 Memahami keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia. 4.2 Menceritakan keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia.	IPS 3.2.1 Mengidentifikasi keragaman budaya, etnis, dan agama dari teman-teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia 4.2.1 Mengomunikasikan secara lisan dan tulisan keragaman budaya, etnis, dan agama dari teman-teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia.	3	4
3	IPA 3.6 Memahami sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran. 4.6 Menyajikan laporan	IPA 3.6.1 Mengidentifikasi sumber bunyi. 4.6.1 Menyajikan laporan percobaan tentang sumber bunyi.	4,5	4

	hasil pengamatan percobaan tentang sifat-sifat bunyi.			
4	Matematika 3.12 Menjelaskan dan menentukan ukuran sudut pada bangun datar dalam satuan baku dengan menggunakan busur derajat. 4.12 Mengukur sudut pada bangun datar dalam satuan baku dengan menggunakan busur derajat.	Matematika 3.12.1 Menentukan besar sudut dalam pada segi banyak. 4.12.1 Menjelaskan hubungan banyak sisi dan besarsudut pada segi banyak beraturan.	6,7	4
5	PPKn 3.4 Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan. 4.4 Bekerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan	PPKn 3.4.5 Menjelaskan bahwa keberagaman akan memperkaya ketika bekerjasama. 4.4.5 Menceritakan pengalaman diri bekerjasama dalam keberagaman.	8	4
6	SBdP 3.3 Memahami dasar-dasar gerak tari daerah. 4.3 Meragakan dasar-dasargerak tari daerah.	SBdP 4.3.3 mempraktikkan tarian Bungong Jeumpa dengan formasi dan iringan musik	9,10	4

Sumber: Annisa Nurgianti (2017: 50-51)

Tabel 3.3 Soal Pretest dan Posttest Siklus I

No	Soal	Jawaban	Materi
1	Gagasan pokok sering disebut dengan . . . a. Ide b. Gagasan c. Gagasan utama d. Gagasan petunjuk	C	Gagasan pokok dan pendukung
2	Kalimat yang dalam satu paragraf berfungsi memperjelas kalimat utama adalah . . . a. Gagasan b. Gagasan pokok c. Gagasan pendukung d. Gagasan penutup	B	Gagasan pokok dan pendukung
3	Warisan budaya Indonesia yang sangat beragam perlu kita . . . a. Asingkan b. Hilangkan c. Berikan d. Lestarikan	D	Keragaman budaya
4	Benda benda dapat mengeluarkan bunyi, karena benda tersebut . . . a. Bergoyang b. Berwarna c. Bergetar d. Berpindah tempat	C	Sumber bunyi
5	Bunyi tidak dapat merambat melalui... a. Udara b. Air c. Benda padat d. Ruang hampa udara	D	Sumber bunyi
6	Satuan sudut adalah . . . a. Derajat b. Cm c. Kg d. Ons	A	Sudut
7	Jumlah sudut pada bangun persegi panjang adalah . . .derajat a. 100	D	Sudut

	b. 250 c. 300 d. 360		
8	Berikut keberagaman yang ada di Indonesia, kecuali . . . a. Suku bangsa b. Budaya c. Gagasan d. Agama	C	Keberagaman suku, bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia
9	Unsur utama dalam tari daerah adalah . . . a. Jumlah penonton b. Gerakannya c. Wajah penari d. Tata riasnya	B	Tari daerah
10	Jenis tarian yang gerakannya perpaduan antara gerak tari tradisional dan gerak tari klasik disebut . . . a. Tari kreasi b. Tari adat c. Tari klasik d. Tari inovasi	A	Tari daerah

Sumber: Annisa Nurgianti (2017: 52-53)

b) Kisi-kisi Soal siklus II

Tabel 3.4 Kisi-kisi Soal siklus II

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Item Soal	Bobot
1	PJOK 3.1 Memahami prosedur variasi pola gerak dasar lokomotor, non-lokomotor dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam permainan bola besar sederhana dan atau tradisional. 4.1 mempraktikkan prosedur variasi pola gerak dasar lokomotor, non-lokomotor dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam permainan bola besar sederhana dan atau tradisional.	PJOK 3.1.1 Menjelaskan aturan permainan Engklek sebagai salah satu bentuk permainan tradisional yang mempraktikkan variasi pola gerak dasar lokomotor. 4.1.1 Mempraktikkan permainan Engklek sebagai salah satu bentuk permainan tradisional yang mempraktikkan variasi pola gerak dasar lokomotor.	1,2	4
2	Bahasa Indonesia 3.1 Menunjukkan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual. 3.2 Memetakan keterhubungan antargagasan yang didapat dari teks lisan, tulis, atau visual. 4.1 Menata informasi yang	Bahasa Indonesia 3.1.1 Mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks tulis. 4.1.1 Menyajikan gagasan utama dan gagasan pendukung setiap paragraf	3,4	4

	didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antargagasan ke dalam kerangka tulis. 4.2 Menyajikan hasil penataan informasi sesuai dengan keterhubungan antargagasan ke dalam tulisan.	dari teks tulis dalam bentuk peta pikiran. 3.2.1 Mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung 4.2.1 Menulis gagasan pokok dan gagasan pendukung dari teks yang dibaca		
3	IPA 3.6 Memahami sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran. 4.6 Membuat laporan hasil pengamatan dan/atau percobaan tentang sifat-sifat bunyi.	IPA 3.6.1 Mengidentifikasi sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran 4.6.1 Menyajikan laporan hasil pengamatan dan/atau percobaan tentang sifat-sifat bunyi.	5,6	4
4	PPKn 3.4 Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan. 4.4 Bekerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	PPKn 3.4.5 Menjelaskan bentuk-bentuk kerjasama dalam keberagaman. 4.4.5 Mempresentasikan contoh-contoh kerjasama dalam keberagaman	7,8	4

5	Matematika	Matematika	9,10	4
	3.12 Menjelaskan dan menentukan ukuran sudut pada bangun datar dalam satuan baku dengan menggunakan busur derajat.	3.12.2 Menentukan banyak sudut pada bangun datar		
	4.12 Mengukur sudut pada bangun datar dalam satuan baku dengan menggunakan busur derajat.	3.12.2 Mengukur besar sudut pada bangun datar 3.8 Menjelaskan segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan.		

Sumber: Annisa Nurgianti (2017: 54-56)

Tabel 3.5 Soal Pretest dan Posttest Siklus II

No	Soal	Jawaban	Materi
1	Manfaat dari permainan tradisional yaitu.... a. Membeda-bedakan teman b. Dapat berbuat curang c. Melatih kebohongan d. Meningkatkan ketangkasan	D	Permainan Tradisional
2	Permainan engklek dilakukan dengan melompat menggunakan satu kaki. Melompat dengan satu kaki adalah cara untuk melatih.... a. Kecerdasan b. Kelincahan c. Keseimbangan d. Kelenturan	C	Permainan Tradisional
3	Gagasan pokok merupakan gagasan yang menjadi dasar pengembangan sebuah . . . a. Paragraf b. Kata c. Kalimat d. Ide	A	Gagasan pokok dan pendukung
4	Gagasan pendukung disebut juga... a. Gagasan penjelas b. Ide c. Kalimat d. Paragraf	A	Gagasan pokok dan pendukung
5	Bunyi yang dapat didengar oleh telinga manusia dalam kondisi normal adalah . . . a. Audiosonik b. Infrasonik c. Supersonik d. Ultrasonik	A	Sumber bunyi
6	Berikut ini benda benda yang dapat memantulkan bunyi, yaitu . . . a. Karpet b. Dinding	D	Sumber bunyi

	c. Papan kayu d. Lempeng besi		
7	Sikap yang mencerminkan saling menghargai keragaman budaya adalah . . . a. Berteman dengan sesama agamanya saja b. Selalu menggunakan bahasa daerah dimana saja c. Mengikuti kegiatan di kampung yang sebudaya d. Bergaul dan bermain dengan siapa saja tanpa memandang suku	D	Keragaman budaya
8	Dengan menghormati dan menghargai suku bangsa lain, maka akan terjalin . . . a. Pertikaian b. Persatuan c. Persatuan dan Kesatuan d. Keragaman	C	Keragaman budaya
9	Untuk mengukur sudut yang baku, digunakan . . . a. Meteran b. Termometer c. Penggaris d. Busur derajat	D	Sudut
10	Besar sudut pada ujung keramik adalah . . . a. 45 derajat b. 50 derajat c. 65 derajat d. 90 derajat	D	Sudut

Sumber: Annisa Nurgianti (2017: 57-58)

c) Kisi-kisi Soal siklus III

Tabel 3.6 Kisi-kisi Soal siklus III

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Item Soal	Bobot
1	SBdP 3.3 Memahami dasar-dasar gerak tari daerah. 4.3 Meragakan dasar-dasar gerak tari daerah.	SBdP 3.3.2 Menjelaskan dasar-dasar gerak tari Bungong Jeumpa dalam posisi duduk 4.3.2 mempraktikkan dasardasar gerak tari Bungong Jeumpa dalam posisi duduk.	1,2	4
2	Matematika 3.8 Menjelaskan segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan 4.8 Mengidentifikasi segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan	Matematika 3.8.6 Membandingkan hasil penaksiran dan pengukuran sudut- sudut yang terdapat dalam segi banyak pada tangram 4.8.6 Menyajikan hasil penaksiran dan pengukuran sudut- sudut yang terdapat dalam segi banyak pada tangram	3,4	4
3	IPS 3.2 Memahami keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia.	IPS 3.2.4 Menjelaskan perayaan hari besar agama sebagai bentuk keragaman sosial, budaya, dan agama di provinsi	5,6	4

	4.2 Menceritakan keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia.	setempat sebagai identitas bangsa Indonesia secara tertulis dan lisan 4.2.4 Menceritakan perayaan hari besar agama sebagai bentuk keragaman sosial, budaya, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia secara tertulis dan lisan		
4	PPKn 3.4 Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan. 4.4 Bekerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	PPKn 3.4.1 Menjelaskan kegiatan yang mencerminkan sikap kerja sama dalam keberagaman agama 4.4.1 Menceritakan kegiatan yang mencerminkan sikap kerja sama dalam keberaga agama	7,8	4
5	PJOK 3.3 Memahami prosedur variasi pola gerak dasar jalan, lari, lompat, dan lempar melalui permainan/ olahraga yang dimodifikasi dan atau olahraga tradisional. 4.3 Mempraktikkan prosedur	PJOK 3.3.2 Menjelaskan prosedur variasi pola gerak dasar jalan, lari, lompat melalui permainan bakiak. 4.3.2 Mempraktikkan prosedur	9	4

	variasi pola gerak dasar jalan, lari, lompat, dan lempar melalui permainan/ olahraga yang dimodifikasi dan atau olahraga tradisional.	variasi pola gerak dasar jalan, lari, lompat melalui permainan bakiak.		
6	Bahasa Indonesia 3.1 Menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual 4.1 Menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antar gagasan ke dalam kerangka tulis.	Bahasa Indonesia 3.1.1 Menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks tulis untuk membuat ringkasan. 4.1.1 Meringkas teks tulis berdasarkan gagasan pokok dan gagasan pendukung berdasarkan teks tulis.	10	4

Sumber: Annisa Nurgianti (2017: 59-61)

Tabel 3.7 Soal Pretest dan Posttest Siklus III

No	Soal	Jawaban	Materi
1	Tari Bungong Jeumpa berasal dari daerah... a. Jakarta b. Kalimantan c. Aceh d. Sumatera	C	Tari daerah
2	Tari merak merupakan salah satu ragam tarian kreasi baru yang mengekspresikan kehidupan . . . a. Tumbuhan b. Binatang c. Tumbuhan dan bintang d. Manusia	B	Tari daerah
3	Pertemuan dua garis lurus disebut.... a. Sinar garis b. Sudut c. Titik d. Bangun datar	B	Sudut
4	Ciri ciri segi banyak beraturan adalah . . . a. Mempunyai seluruh sisi dan sudut yang sama besar b. Tidak mempunyai sudut dan sisi c. Mempunyai sudut yang besarnya beda beda d. Mempunyai sudut dan sisi yang besarnya berbeda beda	A	Sudut
5	Berikut ini contoh sikap toleransi dalam menghadapi perbedaan yaitu... a. Hanya mempelajari budaya sendiri	C	keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di

	b. Bersikap tinggi hati terhadap budaya lain c. Menghargai pendapat tanpa memandang budaya yang berbeda d. Mendengarkan teman yang memiliki satu kebudayaan		provinsi setempat
6	Suku Asmat berasal dari provinsi . . . a. Papua b. kalimantan timur c. sumatara utara d. Bali	A	Keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat
7	Sikap yang harus kita lakukan atas anugerah kebudayaan yang kita miliki adalah . . a. Cuek b. Bersyukur c. Meninggalkan d. Acuh tak acuh	B	Keberagaman suku, bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia
8	Keragaman budaya bangsa sebaiknya.... a. Diseragamkan agar tercapai kedamaian b. Dipermasalahan karena dapat menimbulkan pertikaian c. Dibina sebagai modal dasar pembangunan bangsa d. Dihapus karena menghambat kemajuan	C	Keberagaman suku, bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia
9	Berikut ini yang bukan termasuk contoh permainan tradisional adalah... a. Basket b. Engklek c. Lompat batu d. Bakiak	A	Permainan tradisional
10	Tadi malam tanteku melahirkan di rumah sakit. Aku menjenguk ke sana. Aku dan ibuku menunggu di ruang bersalin. Tiba-tiba terdengar suara tangisan bayi. Setelah beberapa saat kami masuk ruangan. Tanteku telah melahirkan dengan selamat. Bayinya sangat lucu. Kami	D	Gagasan pokok dan pendukung

	merasa bahagia. Gagasan pokok paragraph tersebut adalah... a. Aku menjenguk tante di rumah sakit b. Terdengar suara tangisan bayi c. Tanteuku telah melahirkan dengan selamat d. Tanteuku melahirkan di rumah sakit		
--	--	--	--

Sumber: Annisa Nurgianti (2017: 62-64)

d) Cara Pengolahan Penilaian Hasil Belajar

1 soal berbobot 10

Skor maksimal 100

$$skor = \frac{jumlah\ benar}{banyak\ soal} \times bobot\ seluruh\ soal$$

$$konversi = \frac{jumlah\ skor}{skor\ maksimal} \times 4$$

Sumber : Panduan PPL FKIP Universitas Pasundan (2017: 25)

2) Non Tes

Instrumen nontes adalah instrumen yang dikembangkan untuk menjawab pertanyaan proses, yakni pertanyaan tentang bagaimana anak belajar dan bagaimana guru mengajar. Bagaimana anak belajar dapat dilihat dari sikap dan aktivitasnya, bagaimana guru mengajar dapat dilihat dari cara guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang dipilih. Instrumen nontest yang harus dikembangkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat berupa wawancara, observasi, skala sikap dll.

a) Observasi Perencanaan dan Aktivitas Guru

Lembar observasi perencanaan guru merupakan lembar pengamatan yang digunakan oleh guru kelas yang bertugas sebagai observer untuk melihat kesesuaian perencanaan (RPP) yang telah dibuat oleh penulis dengan pelaksanaan.

Tabel 3.8

Lembar Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

No	Aspek yang dinilai	Skor					Catatan
1.	Perumusan indikator pembelajaran *) Perumusan tujuan pembelajaran *)	1	2	3	4	5	
2.	Perumusan dan pengorganisasian materi ajar	1	2	3	4	5	
3.	Penetapan sumber/media pembelajaran	1	2	3	4	5	
4.	Penilaian kegiatan pembelajaran	1	2	3	4	5	
5.	Penilaian proses pembelajaran	1	2	3	4	5	
6.	Penilaian hasil belajar	1	2	3	4	5	
JumlahSkor							
Nilai RPP = $\frac{Jumlah\ Skor}{Skor\ Total\ (30)} \times 4 = \dots\dots\dots$							

Sumber : Panduan PPL FKIP Universitas Pasundan (2017: 25)

Keterangan :

1. Sangat Kurang
2. Kurang
3. Cukup
4. Baik
5. Sangat Baik

Tabel 3.9

Lembar Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

No	Aspek yang dinilai	Skor					Catatan
A.	Kegiatan Pendahuluan						
1.	Menyiapkan fisik & psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran	1	2	3	4	5	
2.	Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik	1	2	3	4	5	
3.	Menyampaikan kompetensi, tujuan, dan rencana kegiatan	1	2	3	4	5	
B.	Kegiatan Inti						
1.	Melakukan <i>Free test</i>	1	2	3	4	5	
2.	Materi pembelajaran sesuai indikator materi	1	2	3	4	5	
3.	Menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik	1	2	3	4	5	
4.	Menerapkan pembelajaran saintifik *) Menerapkan pembelajaran eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi (EEK) *)	1	2	3	4	5	
5.	Memanfaatkan sumber/media pembelajaran	1	2	3	4	5	
6.	Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran	1	2	3	4	5	
7.	Menggunakan bahasa yang benar dan tepat	1	2	3	4	5	
8.	Berperilaku sopan dan santun	1	2	3	4	5	
C.	Kegiatan Penutup						
1.	Membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik	1	2	3	4	5	
2.	Melakukan <i>post test</i>	1	2	3	4	5	
3.	Melakukan <i>refleksi</i>	1	2	3	4	5	
4.	Memberi tugas sebagai bentuk tindak lanjut	1	2	3	4	5	
JumlahSkor							
Nilai RPP = $\frac{Jumlah\ Skor}{Skor\ Total\ (75)} \times 4 =$							

Sumber : Panduan PPL FKIP Universitas Pasundan (2016: 26-27)

Keterangan :

1. Sangat Kurang
2. Kurang
3. Cukup
4. Baik
5. Sangat Baik

Kriteria Penilaian

Skor	Nilai
3,50-4,00	A
2,75-3,49	B
2,00-2,74	C
Kurang dari 2,00	D

Kisi-kisi Pedoman Angket Percaya Diri

Kelas :

Hari/ Tanggal :

Petunjuk :

1. Berilah tanda (√) pada kolom yang sesuai keadaan kalian yang sebenarnya
2. Skor 5 apabila Sangat Sering (SS)
 Skor 4 apabila Sering (S)
 Skor 3 apabila Kadang (K)
 Skor 2 apabila Jarang (J)
 Skor 1 apabila Tidak Pernah (TP)

Tabel 3.10 Kisi-kisi Pedoman Angket Percaya Diri

No	Aspek	Indikator	Item/ soal	Skor					Jumlah Soal
				SS	S	K	J	TP	
1.	Yakin pada diri sendiri	a. Mampu mengerjakan tugasnya sendiri	1						1
		b. Mempunyai prestasi belajar yang baik di sekolah	2						1
		c. Mampu mengerjakan suatu hal dengan baik	3						1
		d. Belajar dengan giat untuk mendapat nilai yang bagus	4						1

2.	Tidak ragu-ragu	a. Mengajukan diri menjadi ketua kelas atau pengurus kelas lainnya	5						1
		b. Mengajukan diri untuk mengerjakan tugas atau soal di papan tulis	6						1
		c. Memberanikan diri untuk bertanya	7						1
3.	Berani bertindak	a. Berani mengemukakan pendapat	8						1
		b. Berani mempertahankan pendapat	9						1
4.	Berani tampil di depan umum	a. Berani tampil di depan kelas	10						1
Jumlah soal									10
Jumlah Nilai skor maksimal									50
$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 4$									

Sumber: Annisa Nurgianti (2017: 69-70)

Kriteria Penilaian

Skor	Nilai
3,3 - 4,0	A
2,5 - 3,2	B
1,7 - 2,4	C
0,9 - 1,6	D
0,1 - 0,8	E

D. Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian bisa berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari proses pembelajaran dan data kuantitatif diperoleh dari hasil tes yang dilakukan. Ada beberapa format penilaian sebagai berikut:

1. Analisis Hasil Tes

Data dari hasil tes yang dilakukan saat proses pembelajaran yang akan diolah dan disajikan menjadi data kuantitatif. Data tersebut dapat memperlihatkan peningkatan hasil belajar siswa. Rumus yang digunakan yaitu:

$$skor = \frac{jumlah\ benar}{banyak\ soal} \times bobot\ seluruh\ soal$$

$$konversi = \frac{jumlah\ skor}{skor\ maksimal} \times 4$$

Kriteria Penilaian

Skor	Nilai
3,3 - 4,0	A
2,5 - 3,2	B
1,7 - 2,4	C
0,9 - 1,6	D
0,1 - 0,8	E

Sumber : Buku Panduan PPL FKIP Universitas Pasundan Bandung (2017: 29)

2. Analisis Hasil Observasi

Analisis data hasil penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilakukan oleh guru dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (30)}} \times 4 = \dots\dots\dots$$

Analisis data hasil penilaian pelaksanaan Pembelajaran yang dilakukan oleh guru dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (75)}} \times 4 = \dots\dots\dots$$

Sumber : Buku Panduan PPL FKIP Universitas Pasundan Bandung (2017: 25-27)

3. Analisis Hasil Angket Percaya Diri

Pada pengolahan data ini peneliti menggunakan penilaian skala Likert.

a. Pengertian Skala Likert

Skala Likert menurut Djaali (2008:28) dalam situs online (<https://syehaceh.wordpress.com/2013/06/01/pengukuran-sikap-skala-likert/>) ialah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan. Skala Likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner, dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei. Nama skala ini diambil dari nama Rensis Likert, pendidik dan ahli psikolog Amerika Serikat. Rensis Likert telah mengembangkan sebuah skala untuk mengukur sikap masyarakat di tahun 1932. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 4$$

Sumber : Buku Panduan PPL FKIP Universitas Pasundan Bandung (2017: 25)

E. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan 3 siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan terdiri dari 6 pembelajaran.

Langkah-langkah diatas dilakukan peneliti dalam tiap siklus penelitian. Penelitian ini mencakup tiga siklus yang tiap siklus terdiri dari dua pembelajaran, diantaranya:

1. Siklus I

- a. Perencanaan pembelajaran. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan soal, membuat instrumen penelitian, lembar observasi guru, lembar angket percaya diri.
- b. Pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran di kelas IV SDN Neglasari 4 Bandung pada subtema kebersamaan dalam keberagaman sesuai dengan langkah-langkah model Discovery Learning yang sudah tercantum pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- c. Pengamatan, dilakukan untuk mengamati sejauh mana peserta didik memahami apa yang telah disampaikan pada saat pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan lembar pengamatan kepada siswa dan mengamati hasil belajar siswa.
- d. Refleksi, target pencapaian jumlah siswa yang sudah mencapai KKM yaitu 85% dari jumlah siswa. Apabila siswa memperoleh nilai rata-rata >70. Yaitu sekitar 65% dari jumlah siswa dilanjut ke siklus II sebagai perbaikan.

2. Siklus II

- a. Perencanaan perbaikan pembelajaran. Sama dengan yang dilakukan pada siklus I pada tahap perencanaan ini peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan rambu-rambu yang sudah diberikan, menyiapkan soal, membuat instrumen penelitian, lembar observasi guru, lembar angket percaya diri.
- b. Pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran di kelas IV SDN Neglasari 4 Bandung pada subtema kebersamaan dalam keberagaman sesuai dengan langkah-langkah model Discovery Learning yang sudah tercantum pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

- c. Pengamatan, dilakukan untuk mengamati sejauh mana peserta didik memahami apa yang telah disampaikan pada saat pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan lembar pengamatan kepada siswa dan mengamati hasil belajar siswa.
- d. Refleksi, target pencapaian jumlah siswa yang sudah mencapai KKM yaitu 85% dari jumlah siswa. Apabila siswa memperoleh nilai rata-rata >70. Yaitu sekitar 75% dari jumlah siswa dilanjut ke siklus III sebagai perbaikan.

3. Siklus III

- a. Perencanaan perbaikan pembelajaran. Sama dengan yang dilakukan pada siklus I dan II pada tahap perencanaan ini peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan rambu-rambu yang sudah diberikan, menyiapkan soal, membuat instrumen penelitian, lembar observasi guru, lembar angket percaya diri.
- b. Pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran di kelas IV SDN Neglasari 4 Bandung pada subtema kebersamaan dalam keberagaman sesuai dengan langkah-langkah model Discovery Learning yang sudah tercantum pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- c. Pengamatan, dilakukan untuk mengamati sejauh mana peserta didik memahami apa yang telah disampaikan pada saat pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan lembar pengamatan kepada siswa dan mengamati hasil belajar siswa.
- d. Refleksi, Apabila target pencapaian jumlah siswa yang sudah mencapai KKM yaitu 85% dari jumlah siswa. Apabila siswa memperoleh nilai rata-rata >70 Yaitu sekitar 80% maka penelitian dinyatakan berhasil.